

## PERAN KYAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI PONDOK PESANTREN MAMBAUS SHOLIHIN ROUDLOTUL MUTA'ALLIMIN

Ach. Khusnan<sup>1</sup>, Pristiwiyanto<sup>2</sup>, Aan Abdurrahman Aflikh<sup>3</sup>  
Institut Al Azhar Menganti Gresik

**Abstrak:** Penelitian ini menjelaskan tentang analisis peran kyai dalam pembentukan karakter disiplin santri, Karakter santri merupakan perilaku yang dimiliki santri sejak lahir, tetapi untuk karakter disiplin santri ini tumbuh berawal dari didikan para orang tua atau wali santri sebelumnya yang kemudian melanjutkan pendidikan tersebut ke pondok pesantren dimana didikan santri tersebut akan dibimbing langsung oleh kyai dan dibantu oleh para ustadz-ustadzah yang ada di pondok pesantren mambaus sholihin roudlotul muta'allimin desa suci kecamatan manyar Gresik. Saat berada dalam didikan kyai dan para ustadz-ustadzah ini akan ada perubahan baik lagi dalam karakter disiplin santri ini, dimana karakter yang kurang baik atau belum disiplin lama-kelamaan akan ada perubahan seiring berjalanya waktu dalam menempuh pendidikan di pondok pesantren. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan memilih santri di pondok pesantren mambaus sholihin roudlotul muta'allimin desa suci kecamatan manyar Gresik sebagai sampel dan tiga informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan informasi mengenai permasalahan yang diteliti yakni Peran Kyai Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Santri Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Roudhotul Muta'allimin Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang cukup baik terkait Peran Kyai Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Santri Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Roudlotul Muta'allimin dengan mewawancarai informan yang dilihat dari indicator wawancara yaitu peran kyai dalam pembentukan karakter disiplin santri dan karakter disiplin santri di pondok pesantren mambaus sholihin roudlotul muta'allimin Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

**Kata Kunci:** Peran Kyai, Pembentukan Karakter, Disiplin Santri

---

<sup>1</sup> Ach. Khusnan, Email: [arifkhusnan88@gmail.com](mailto:arifkhusnan88@gmail.com)

<sup>2</sup> Pristiwiyanto, Email: [Pristiwiyanto@yahoo.co.id](mailto:Pristiwiyanto@yahoo.co.id)

<sup>3</sup> Aan Abdurrahman Aflikh, Email: [krifai828@gmail.com](mailto:krifai828@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena setiap saat dan tempat di dunia terdapat proses pendidikan. Proses pendidikan merupakan proses kegiatan yang melibatkan hubungan antar manusia, oleh manusia dan untuk manusia itu sendiri. Pendidikan sejatinya diberikan atau diselenggarakan sebagai upaya untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi manusia ke arah perubahan yang bersifat positif.<sup>4</sup>

Peranan kyai dalam pembentukan karakter santri bisa dilakukan dengan cara menanamkan dalam diri para santri tentang pengertian karakter melalui pembelajaran pengayaan, keteladanan yang baik kepada santri, memberikan nasihat yang baik, memberikan hukuman yang bertujuan mendidik dan perlunya pembiasaan berbuat baik kepada sesama santri maupun lingkungan masyarakat. Perkembangan pemanfaatan teknologi yang terjadi di masyarakat semakin pesat, hampir semua kegiatan berlangsung melalui online, dengan kehidupan serba instan dan praktis. Kebiasaan ini yang bisa merubah tata tertib dan peraturan yang berlaku di pesantren sehingga juga mempengaruhi pembentukan karakter para santri. Untuk mengatasi karakter santri yang semakin menurun, peranan kyai sangat penting untuk tetap membentuk karakter santri menjadi lebih baik. Dalam dunia Pesantren sebagian besar kyai lebih banyak memberikan amanah kepada santri senior yang diangkat menjadi pengurus untuk mengawasi dan membimbing para santri. Dari mulai membangunkan santri untuk sholat berjama'ah hingga menyimak santri ketika mengaji. Tetapi juga ada sosok kyai yang lebih mengutamakan kedekatan langsung dengan santri. Kedekatan tersebut digunakan dalam hal untuk mengontrol langsung akhlak santrinya dan menyimak langsung dalam membaca al-Qur'an ataupun kitab kuning.

Dengan kedekatan kyai yang secara langsung dan memberikan pembelajaran yang kreatif dan inovatif akan membuat santri lebih semangat dalam mendapatkan ilmu. Seperti halnya kebiasaan yang seharusnya tetap di lestarikan di pondok pesantren seperti mengadakan pengajian, tadarus al-Qur'an, dan meningkatkan kebersihan lingkungan pesantren. Dengan kreatifitas ini, para santri tidak kesulitan dalam memperoleh ilmu dan tetap dalam kedisiplinan. disampaikan oleh Agus Wibowo tentang pendidikan karakter yang merupakan salah satu peran lembaga pendidikan dalam membina para penerus bangsa supaya berperilaku baik dan sopan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat, sehingga akan menghasilkan penerus bangsa yang berkarakter sesuai dengan cita-cita bersama, maka peran pendidikan sangat penting sebagai dasar pembentukan diri anak sejak dini. Oleh karena itu, penanaman karakter baik seperti karakter disiplin terhadap anak sejak kecil akan mencerminkan karakter mereka di masa yang akan datang.<sup>5</sup> Karakter seseorang dapat terlihat dari kebiasaan (*habitus*). Seseorang dapat dikatakan baik jika dalam kehidupan sehari-harinya memiliki tiga kebiasaan meliputi memikirkan

---

<sup>4</sup> Muhammad Hasan, dkk, *Landasan Pendidikan*, (Klaten: Tahta Media Group, 2021), 1-2.

<sup>5</sup> Fadilah, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bojonegoro: CV. Agrapana Media, 2021), Cet.I, 1.

sesuatu yang baik, menginginkan sesuatu yang baik, dan melakukan sesuatu yang baik.<sup>6</sup>

Begitu pula dengan karakter disiplin seseorang dapat terlihat dari seseorang yang dapat mengatur waktunya dengan baik, disiplin dan tertib dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, patuh dan taat dengan perintah dan apa yang dilarang oleh orang tua, serta semangat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari seperti beribadah sholat berjama'ah, mengaji, belajar, dan lain sebagainya. Manusia yang berkarakter adalah manusia yang berperilaku sesuai nilai-nilai yang berlaku. Bukan berarti manusia ini tidak pernah melakukan kesalahan, tetapi ia selalu berusaha memperbaiki kesalahan yang telah diperbuat.<sup>7</sup> Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, peran kyai sangat dibutuhkan dalam pondok pesantren terutama dalam membentuk karakter santri yang disiplin dan juga untuk mengawasi, mengontrol perkembangan proses belajar para santri dan perkembangan akhlak para santri supaya menjadi lebih baik lagi.

## TINJUAN PUSTAKA

Pengertian peran kyai menurut Ahmad Patoni dalam bukunya peran kyai pesantren dalam partai politik menjelaskan peran seorang kyai mengacu kepada bagaimana seseorang yang berstatus sebagai kyai menjalankan hak dan kewajibannya; antara lain bagaimana ia mengajar kepada santrinya, bagaimana ia memberikan pencerahan tauladan dan melakukan bimbingan kepada umatnya.<sup>8</sup>

Karakter atau biasa disebut dengan watak adalah suatu ciri-ciri tertentu dari seluruh sifat pribadi seseorang serta semua gerak-gerik yang diperagakan oleh seseorang yang menciptakan kesan khusus terhadap individu tersebut.<sup>9</sup> Karakter adalah cara berfikir dan perilaku yang menjadi ciri khas tiap individu. Karakter dapat memberikan bentuk yang nyata dan memberikan ruang gerak yang lebih luas terhadap perkembangan potensi dan bakat yang dimiliki individu. Karakter ditentukan oleh bentuk jasmaniah, dan sebaliknya karakter juga mengekspresikan diri dalam bentuk tingkah laku jasmaniah.<sup>10</sup>

Menurut Suparman S. yang menyatakan bahwa disiplin yaitu berupa ketaatan dan kepatuhan terhadap hukum, undang-undang, peraturan, ketentuan, dan norma-norma yang berlaku dengan disertai kesadaran dan keikhlasan hati. Sedangkan menurut Ali Imron, disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam kondisi tertib, teratur, dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>11</sup> Disiplin ialah suatu kondisi yang terbentuk melalui proses dan serangkaian sikap atau perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, atau ketertiban. Orang yang mempunyai sikap disiplin tinggi biasanya orang tersebut selalu hadir tepat waktu jika ada kegiatan atau acara, taat terhadap tata tertib atau aturan, berperilaku sesuai

---

<sup>6</sup> Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 16.

<sup>7</sup> Ngainun Naim, *Character Building*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 60.

<sup>8</sup> Ahmad Patoni, *Peran Kyai Pesantren dalam Partai Politik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), 20.

<sup>9</sup> Agus Sujanto, Halim Lubis, Taufik Hadi, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 5.

<sup>10</sup> Adrian Lontoh, *Psikologi Karakter*, (Jakarta: MM Corp, 2004), 7.

<sup>11</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 173

dengan norma-norma yang berlaku, dan sebagainya. Sedangkan orang yang memiliki tingkat kedisiplinan rendah biasanya orang tersebut sulit untuk mentaati peraturan atau bahkan tidak bisa mentaati aturan yang ada, baik yang berasal dari masyarakat, pemerintah, atau peraturan yang ditetapkan oleh suatu lembaga tertentu, seperti lembaga pendidikan di sekolah-sekolah atau pondok pesantren.<sup>12</sup> Adapun unsur-unsur disiplin ialah Peraturan dan tata tertib, Norma Dan Nilai, Hukuman.

Menurut menurut Thomas Livkona, pembentukan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui suatu kebaikan (*knowing the good*), mencintai suatu kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan suatu kebaikan (*doing the good*).<sup>13</sup> Mengetahui suatu kebaikan dengan memperkenalkannya, mencintai suatu kebaikan dengan mempelajarinya, dan melakukan suatu kebaikan dengan tujuan bermanfaat. Karakter disiplin santri dapat dibentuk dengan bermacam-macam metode yaitu: Metode langsung yang meliputi metode pemberian contoh dan teladan, Metode pembiasaan, dan ada metode tidak langsung yang meliputi metode Koreksi dan pengawasan, Larangan, Hukuman.

Istilah pesantren sesungguhnya berasal dari kata santri, yang mendapat awalan pe dan akhiran an sebagai tempat tinggal para santri dalam menimba ilmu agama. Santri menurut Prof. John pesantren berasal dari bahasa tamil, yang berarti guru mengaji.<sup>14</sup> Pondok pesantren adalah asrama atau tempat tinggal santri atau orang yang sedang menuntut ilmu. Pendapat lain mengemukakan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat kyai sebagai guru/pengajar dan santri sebagai murid dengan masjid dan majelis sebagai tempat atau sarana belajar.<sup>15</sup> Dari pengertian pondok pesantren dapat diambil kesimpulan pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam tempat belajar santri dalam memperdalam ilmu agama dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>16</sup> Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang memanfaatkan wawancara yang terbuka untuk mempelajari dan memahami pandangan, sikap, perasaan dan perilaku individu maupun sekelompok orang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk meringkas dan menggambarkan berbagai situasi, berbagai kondisi dan berbagai fenomena realitas sosial di masyarakat yang menjadi objek penelitian, kemudian berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu karakter, ciri, model, sifat, tanda, atau gambaran tentang situasi, kondisi, ataupun fenomena tertentu.<sup>17</sup> Dalam penelitian kualitatif, peneliti sangat berperan sebagai penentu

---

<sup>12</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 136

<sup>13</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character; Mendidik untuk membentuk karakter, terjemahan. Juma Wadu Wamangu dan Editor Uyu Wahyudin dan Suryani*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2012), 69

<sup>14</sup> Muhammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), 22.

<sup>15</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), 234.

<sup>16</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 5.

<sup>17</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 66-68.

keseluruhan skenario, sehingga data lebih banyak bergantung pada peneliti. Kehadiran peneliti dapat dimaksudkan supaya mampu memahami kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan, terkait dengan obyek penelitian, sebab peneliti sekaligus perencana, pelaksana pengumpul data, analisis penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>18</sup>

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Roudlotul Muta'allimin Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik**

Pondok pesantren Mambaus Sholihin Roudlotul Muta'allimin adalah sebuah yayasan islam yang ada di kota gresik. Yang diasuh oleh KH. Ahmad Fahmi Faqih, putra dari KH. Abdullah Faqih suci manyar gresik. Tempatnya di berbukitan gunung suci. Depan masjid Roudlotus Salam ada gang masuk pondok putri Mambaus Sholihin pusat, lurus ke PP. Roudlotul Muta'allimin.

Pondok ini mempunyai hubungan erat dengan Pondok pesantren Darul Ubudiyah Roudlotul Muta'allimin Jatipurwo Surabaya, pondok pesantren KH. Muhammad Utsman Al-Ishaqy. Dan juga Pondok pesantren Mambaus Sholihin yang diasuh oleh KH. Masbuhin Faqih, yang tidak lain adalah saudara KH. Ahmad Fahmi Faqih.<sup>19</sup>

### **B. Bagaimana Peran Kyai Dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Roudlotul Muta'allimin Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik?**

Dari hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dari tiga informan, disampaikan terkait peran kyai dalam pembentukan karakter disiplin santri yang meliputi peran kyai sebagai pengasuh pondok pesantren, kyai sebagai guru atau pengajar dan pembimbing para santri, kyai sebagai orang tua kedua bagi santri, kyai sebagai pemimpin, dan kyai sebagai tabib. Bahwa untuk membina dan membentuk akhlak yang baik pada para santrinya kyai memiliki cara tersendiri yang mana tidak sedikit yang berhasil menggunakan cara tersebut dalam dunia pendidikan, yaitu 1) dengan cara melalui kyai, para guru atau ustadz-ustadzah, dan para pengurus mencerminkan perilaku atau akhlak yang baik dalam kehidupan baik di dalam maupun di luar lingkungan pondok pesantren, 2) lalu melakukan hubungan social yang baik ketika belajar atau ada kegiatan di pondok seperti melakukan pendekatan dalam dunia pendidikan dari sini kyai, para ustadz-ustadzah, dan para pengurus dapat membaca dan mengetahui bagaimana karakter asli santri dan dapat menegetahui apa yang dibutuhkan santri dalam proses belajar di pondok pesantren, 3) dan dengan mengapresiasi santri yang berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademiknya. Hal ini sesuai dengan

---

<sup>18</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2005), 12.

<sup>19</sup> <https://pondokpesantrenmambaussholihinroulotulmutaallimin.wordpress.com>. diakses dan didownload pada tanggal 23 Juli 2023.

pendapat M. Furqon Hidayatullah tentang cara penegakan disiplin santri, yakni: peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, penegakan aturan, dan penerapan reward dan punishment.<sup>20</sup> Cara pembentukan karakter disiplin seperti ini sering dijumpai dalam lingkungan pendidikan pada umumnya.

Adapun peran kyai dalam dunia pendidikan ketika KBM di pondok pesantren sedang berlangsung yaitu membimbing, memimpin, dan mendidik para santri sebagaimana halnya guru mengajar supaya ada perubahan baik pada akhlak atau karakter mereka, lalu bertambah serta manfaat ilmunya. Tidak hanya itu dalam suatu majelis atau dunia pendidikan kyai berperan memberikan contoh yang baik dalam berkarakter yaitu mengutamakan kedisiplinan ilmu seperti datang tepat waktu ketika ada kegiatan mengaji di pondok pesantren, mendengarkan dan memahami apa yang disampaikan oleh kyai, tetapi para santri harus berusaha supaya tidak terlambat datang dalam kegiatan mengaji meskipun ada yang tertinggal tetap harus berangkat daripada tidak hadir, dan supaya tidak tertinggal dengan materi yang disampaikan oleh kyai. Sebelum kyai menyampaikan kepada para santrinya terkait kedisiplinan ilmu ini kyai sudah memberikan contoh baik dalam hal kedisiplinan ilmu yaitu ketika ada jadwal kegiatan mengaji atau KBM di pondok pesantren kyai datang lebih awal atau datang tepat waktu dalam kegiatan, kecuali ada udzbur, selain itu juga kyai pernah menyampaikan supaya para santri datang lebih awal atau tepat waktu ketika ada jadwal kegiatan mengaji di pondok pesantren agar semua ini menjadi kebiasaan yang baik nanti dalam kehidupan santri.

Supaya bimbingan dan didikan kyai terhadap para santri terkait pembentukan karakter disiplin santri dapat terwujud dengan baik dan sukses para santri diwajibkan untuk mematuhi peraturan yang ditetapkan dan dibentuk oleh kyai dan para pengurus di pondok pesantren hal ini berguna untuk membantu mengarahkan dan membentuk karakter disiplin santri baik ketika pengasuh ada di pondok atau ketika udzbur ada kepentingan di luar pondok, insyaallah para santri akan taat dan patuh pada peraturan pondok serta disiplin dalam mengikuti kegiatan di pondok pesantren.

Hal ini terbukti dari hasil wawancara oleh tiga informan bahwa adanya peraturan yang wajib dipatuhi di pondok pesantren dapat membuat santri menjadi lebih tertib atau lebih mudah dalam membentuk karakter disiplin para santri, contohnya yaitu santri dapat mengikuti seluruh kegiatan sesuai jadwal yang ada di pondok pesantren dengan baik, selain itu juga memudahkan dan dapat membiasakan santri dalam mengatur waktunya sendiri dalam belajar. Sebelumnya kyai telah menyampaikan cara membina akhlak santri, selain itu kyai juga menyampaikan cara mendidik perilaku santri dalam kedisiplinan yaitu : 1) dengan menghimbau para santri supaya dapat mematuhi peraturan pondok pesantren, 2) memberikan sanksi atau hukuman kepada santri yang melakukan

---

<sup>20</sup> M. Furqon Hidayatullah, Pendidikan Karakter: *Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), 45-49

pelanggaran di pondok, 3) memberikan perhatian kepada para santri atau membentuk pendekatan dalam forum belajar atau mengaji ketika ada kegiatan di pondok.

Selain bimbingan dan didikan kyai yang melalui kegiatan dan peraturan pondok pesantren, ada suatu hal yang juga nantinya dapat mempengaruhi karakter santri yang menjadi tidak disiplin jika terpengaruh yaitu minuman keras dan merokok, dari sini kyai juga sangat memperhatikan kesehatan para santri. Dari hasil wawancara kyai menyampaikan bahwa meminum minuman keras dan merokok sangat dilarang dan diharamkan menurut agama islam, hal ini dikarenakan pertama dapat merusak pikiran serta fisik santri, dan pada akhirnya dapat merusak karakter baik dalam diri santri. Untuk melakukan pencegahan terhadap bahaya minuman keras dan merokok, kyai melakukan pemeriksaan kesehatan yang dibantu oleh para pengurus, pemeriksaan kesehatan tersebut dilakukan oleh badan kesehatan yang berwenang dari pemerintah setempat.

Kyai sangat bertanggung jawab atas kesehatan para santrinya dengan bantuan para pengurus kyai dapat memperhatikan kesehatan para santrinya, berikut terdapat contoh ketika ada santri yang sakit di pondok pesantren kyai menyampaikan kepada para pengurus sebelumnya bahwa jika ada santri yang sakit upaya atau usaha yang harus dilakukan untuk menangani keluhan yang dialami santri tersebut ialah: 1) pengurus pondok melakukan pengecekan terlebih dahulu sakit apa yang sedang dialami oleh santri, jika sakit tersebut masih dapat diobati maka pengurus akan memberikan obat dari pondok sesuai keluhan yang dialaminya, 2) tetapi jika sakitnya parah atau setelah pemberian obat dari pondok belum ada perubahan yang semakin baik maka harus ditindak lanjuti dengan meminta izin kepada pengasuh untuk mengantar santri periksa di luar pondok karena kesehatan santri tidak semakin membaik.

Hal ini membuktikan bahwa kyai memberikan pengaruh yang besar bagi kehidupan para santri di pondok pesantren, karena kyai sebagai pembimbing utama, sebagai penasehat utama, kyai yang dapat memberikan arahan sehingga para pengurus dapat menjalankan berbagai tugas yang di amanahkan di pondok pesantren, hal ini juga dikarenakan kyai yang memiliki wewenang atas seluruh kegiatan dan keputusan di pondok pesantren, berikut contohnya kyai membantu untuk mengarahkan bagaimana supaya santri bisa ditata akhlak, kedisiplinan, kemajuan prestasi belajarnya di pondok pesantren. Serta yang memberikan wewenang jika ada suatu kepentingan yang harus dilakukan tetapi harus melalui izin pengasuh terlebih dahulu.

Peran KH. Ach Fahmi Faqih tentunya menjadi sosok teladan bagi uswah hasanah bagi peneliti khususnya, para keluarga, para santrinya dan juga bagi masyarakat umum. Peneliti menyimpulkan, peran kyai tersebut sesuai dengan pendapat Imam Suprayogo tentang peran kyai di Indonesia, yaitu<sup>21</sup>: Pertama, sebagai pendidik. KH. Ach Fahmi Faqih mendidik santrinya dengan memimpin

---

<sup>21</sup> Imam Suprayogo, *Kyai dan Politik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017) 4-5

kegiatan lebih banyak daripada guru lainnya. Sepanjang hari beliau mendidik para santri di pondok pesantren. Beliau mengajar ngaji dengan hati yang ikhlas dan hanya berharap ridho Allah dan bertujuan menghilangkan kebodohan bagi para santrinya.

### **C. Bagaimana Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Roudlotul Muta'allimin Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik?**

Setiap pondok pesantren memiliki ciri tersendiri dalam membentuk karakter disiplin para santrinya. Pondok pesantren tentu mempunyai cara yang berbeda dalam membentuk karakter disiplin para santrinya. Setiap santri mempunyai karakter disiplin yang berbeda yang menjadi ciri khas pribadinya. Menurut Fajri, karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti atau akhlak yang membedakan seorang dengan lainnya dalam watak dan tabiat yang menjadi ciri khas seseorang.<sup>22</sup> Setiap santri mempunyai karakter yang berbeda dengan santri lainnya. Dimana santri berasal dari daerah yang berbeda, kebiasaan kebiasaan yang berbeda, watak dan akhlak yang berbeda.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan tiga informan, yang membahas terkait karakter disiplin santri selama berada di pondok pesantren, baik saat mengikuti kegiatan maupun tidak ada jadwal kegiatan. Adapun hal-hal yang akan dibahas terkait bagaimana karakter disiplin santri di pondok pesantren mambaus sholihin roudlotul muta'allimin desa suci kecamatan manyar kabupaten gresik, yaitu: 1) terkait santri dapat mematuhi tata tertib di pondok pesantren atau tidak, 2) santri dapat mengikuti seluruh kegiatan di pondok pesantren dengan baik atau tidak, 3) perubahan akhlak dan karakter pada diri santri ketika santri sudah dapat mematuhi tata tertib dengan baik, 4) peran kyai dan adanya tata tertib di pondok pesantren sangat berpengaruh besar atau tidak pada perubahan akhlak dan karakter para santri. Dari hasil wawancara disampaikan memang di pondok pesantren terdapat tata tertib yang wajib untuk dipatuhi oleh seluruh santri, dan disampaikan oleh pengasuh dan beberapa pengurus bahwa para santri di pondok pesantren mambaus sholihin roudlotul muta'allimin dapat mematuhi tata tertib dengan baik, meskipun masih ada yang melakukan kesalahan di dalam pondok, hal ini bisa dikarenakan santri belum cukup mengetahui seperti apa kegiatan, peraturan, dan kebiasaan tinggal di pondok pesantren, atau bisa dibilang santri belum bisa beradaptasi tinggal di pondok pesantren. Tetapi untuk santri yang masih baru atau bahkan belum banyak mengetahui seperti apa tinggal di pondok pesantren, ketika ada beberapa dari mereka melakukan kesalahan maka dapat di maklumi dan tetap mendapat peringatan dari para pengurus serta dinasehati, supaya lama-kelamaan mereka akan faham tentang kesalahan yang dilakukan itu.

Adapun karakter santri ketika ada jadwal kegiatan di pondok pesantren mambaus sholihin roudlotul muta'allimin, santri diwajibkan untuk berangkat dan mengikuti kegiatan di pondok sampai selesai. untuk membentuk karakter disiplin

---

<sup>22</sup> Fajri, *Pendidikan karakter*, (Jakarta: As-Prima Pustaka, 2012), 63.

santri selain melalui peran kyai, juga melalui tata tertib pondok pesantren yang harus dipatuhi itu tidak semudah yang dibayangkan. Karena tidak bisa seluruh santri langsung bisa patuh dengan tata tertib pondok, mereka terkadang kurang tau, lupa, atau bahkan ada yang bandel, di sini para pengurus membantu kyai dalam memperhatikan karakter para santri, contohnya ketika ada jadwal kegiatan terkadang para pengurus mengetahui ada beberapa santri yang memang dengan sengaja mereka terlambat berangkat untuk mengikuti kegiatan di pondok pesantren, dan bahkan pengurus juga menemui ada beberapa santri yang mereka sengaja tidak mengikuti kegiatan dengan berbagai alasan, di sini para pengurus tidak tinggal diam semua itu ada sanksinya, dan para santri tersebut harus bertanggungjawab supaya nantinya tumbuh kesadaran mereka dan semangat dalam mengikuti kegiatan di pondok, serta tidak mengulangi kesalahannya lagi. Dan memang dari apa yang disampaikan oleh tiga informan para santri yang melakukan kesalahan tersebut mau bertanggungjawab atas kesalahannya. Perlu diketahui bahwa para santri yang melakukan pelanggaran tersebut kebanyakan mereka yang masih belum bisa beradaptasi dengan lingkungan baru seperti tinggal di pondok pesantren yaitu hidup dengan bimbingan kyai, dengan pantauan para pengurus, dengan berbagai kegiatan di pondok pesantren dan tata tertib pondok pesantren, yang mana kebiasaan ini berbeda dengan kehidupan di rumah tempat para santri tinggal sebelumnya. Hal ini sesuai yang disampaikan Muhammad Zaini bahwa disiplin merupakan suatu keadaan tertib di mana sekelompok orang yang tergabung dalam satu sistem tunduk pada peraturan yang berlaku.<sup>23</sup> Atau menurut apa yang disampaikan Mohammad Mustari bahwa disiplin adalah perasaan patuh terhadap nilai-nilai yang diyakini tergolong melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya.<sup>24</sup>

Karakter santri ketika ada kegiatan yang sedang berlangsung di pondok pesantren ialah santri dapat mengikuti kegiatan yang sedang berlangsung dengan baik, mereka sangat antusias mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan konsentrasi, meskipun terkadang mereka ada yang mengantuk ada juga yang bosan dengan bercakap-cakap pelan dengan temanya, itu sudah biasa asalkan tidak membuat kondisi ramai. Terbentuknya tata tertib dan jadwal kegiatan di pondok pesantren ialah dari musyawarah antara kyai dengan para pengurus dan itu wajib dipatuhi oleh seluruh santri, dan dari hasil wawancara disampaikan bahwa para santri dapat mematuhi dan dapat mengikuti kegiatan di pondok pesantren dengan baik, insyaallah terdapat perubahan pada diri santri terutama pada karakter disiplin santri, bahkan yang pernah terkena pelanggaran ia mau bertanggungjawab dan tidak mengulangnya lagi, kesadaran mereka tumbuh seiring berjalanya waktu tentang bagaimana kehidupan dipondok pesantren dengan dirumah sangat berbeda, dan tujuan pendidikan seperti ini di pondok

---

<sup>23</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum "Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi"* (Yogyakarta: Teras, 2009) Cet I, 114.

<sup>24</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 36

pesantren untuk membuat karakter pada dirinya lebih baik lagi, dan pada akhirnya santri menjadi lebih mudah untuk diarahkan ketika ada jadwal kegiatan di pondok pesantren.

Adanya bimbingan kyai dan tata tertib di pondok pesantren sangat berpengaruh besar bagi perubahan karakter disiplin santri karena kyai ibarat guru atau petunjuk arah menuju kebenaran baik itu dalam hal ilmu maupun karakter, sedangkan tata tertib sebagai alat yang dapat membantu menunjukkan jalan yang terbaik baginya, selain itu kyai membantu dalam mendisiplinkan karakter santri dalam berbagai aspek baik sikap maupun ilmu sedangkan para pengurus tugasnya adalah membantu menjalankan peran kyai di pondok pesantren melalui berbagai peraturan yang telah dibuat, maupun jadwal berbagai kegiatan yang telah ditetapkan untuk dijalankan. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Sri Esthi Wuryani tentang situasi yang dialami oleh seseorang akan mempengaruhi kehidupan dan cara dalam pembentukan watak dan karakter jiwa.<sup>25</sup>

Menurut hasil wawancara peneliti, pada intinya pondok pesantren menerapkan perilaku disiplin bertujuan untuk membatasi kebebasan yang melampaui batas dan santri dapat berkembang sesuai kemampuan dengan batasan yang berlaku. Hal ini sesuai dengan pendapat Conny Setiawan tentang tujuan disiplin tidak untuk melarang kebebasan atau melakukan penekanan, tapi juga memberikan kebebasan dalam batas kemampuannya untuk dikembangkan.<sup>26</sup> Pondok pesantren Mambaus Sholihin Roudhotul Muta'allimin Suci Manyar Gresik menerapkan kedisiplinan yang sama. Dimana para santri diberi batasan/aturan yang berlaku yang bersifat tidak menekan atau melarang kebebasan santri, hanya memberi batasan lalu dimanfaatkan oleh santri.

Peneliti menyimpulkan, pondok pesantren termasuk telah berhasil dalam membentuk karakter disiplin santri, meskipun belum sempurna secara keseluruhan santri. Tetapi tidak banyak lulusan dari pondok pesantren mambaus sholihin roudhotul muta'allimin yang sukses dan bermanfaat ilmunya di masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data, peneliti akan memaparkan Berdasarkan hasil pembahasan analisis data, Karakter disiplin santri pondok pesantren Mambaus Sholihin Roudhotul Muta'alimin Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik baik dan tertib. Karena kesadaran para santri tumbuh sehingga para santri dapat mematuhi tata tertib dengan baik dan mengikuti kegiatan yang telah diprogramkan dan bertanggungjawab melaksanakan tugasnya. Dan hal ini membuktikan bahwa peran KH. Ach Fahmi Faqih sangat besar dan dibantu dengan adanya tata tertib di pondok pesantren sangat berpengaruh sekali dalam membentuk karakter disiplin santrinya dengan menposisikan dirinya sebagai pengasuh, sebagai guru atau pembimbing, sebagai orang tua kedua bagi para santri, sebagai pemimpin,

---

<sup>25</sup> Sri Esthi Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2002), 203.

<sup>26</sup> Conny Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, (Jakarta: Indeks, 2009), 92.

dan sebagai tabib dengan begitu banyak sekali perubahan karakter disiplin santri yang semakin lebih baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bungin, Burhan. (2010). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fadilah, dkk. (2021). *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: CV. Agrapana Media, Cet.I, 1.
- Fajri. (2012). *Pendidikan karakter*. Jakarta: As-Prima Pustaka.
- Hidayatullah, M. Furqon. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Imron, Ali. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasan, Muhammad, dkk. (2021). *Landasan Pendidikan*. Klaten: Tahta Media Group.
- Kurniawan, Syamsul. (2014). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lickona, Thomas. (2012). *Educating for Character; Mendidik untuk membentuk karakter*. terjemahan. Juma Wadu Wamangu, Jakarta: Bumi Aksara.
- Lontoh, Adrian. (2004). *Psikologi Karakter*. Jakarta; MM Corp.
- Moloeng, Lexy J. (2005). *Metodelogi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mustari, Mohamad. (2014). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Naim, Ngainun. (2012). *Character Building*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Patoni, Achmad. (2007). *Peran Kyai Pesantren Dalam Partai Politik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saptono. (2011). *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga.
- Semiawan, Conny. (2009). *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: Indeks.
- Sujanto, Agus, Halim Lubis, dan Taufik Hadi. (2006). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Suprayogo, Imam. (2017). *Kyai dan Politik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Takdir, Muhammad. (2018). *Modernisasi Kurikulum Pondok Pesantren*. Yogyakarta: IRCiSoD
- Wuryani, Sri Esthi. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.